

ABSTRAK

Cheasya Devyna Lutfah, “*Konseling Realitas Untuk Mengurangi Trauma Akibat Perceraian (Studi Kasus di Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)*”

Perceraian merupakan pilihan terakhir jika dalam suatu ikatan pernikahan antara suami istri terdapat permasalahan yang sudah tidak bisa dicari jalan keluarnya. Perceraian bukan hanya memutus ikatan antara keduanya tetapi mempunyai dampak yang bisa ditimbulkan, terutama bagi wanita yang menjadi korban dari perceraian dapat mengalami trauma. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa melakukan konseling dapat memberikan dukungan psikologis dan mengurangi rasa trauma yang dialami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trauma yang dialami pada kasus subjek yang bercerai, pelaksanaan konseling realitas pada kasus subjek yang bercerai, dan hasil perkembangan psikologis setelah konseling realitas pada kasus subjek yang bercerai pada subjek di Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Pendekatan konseling realitas oleh William Glasser berfokus pada masa sekarang (bukan masa lalu) hal ini dikarenakan pandangan pendekatan konseling realitas mengenai manusia bahwa masa lalu bersifat lampau, dengan teknik WDEP (*Wants and Need, Direction, Evaluation, Planning*). Tujuan menggunakan konseling realitas yaitu layanan ini dapat mengetahui bagaimana kegunaan konseling realitas untuk mengurangi trauma akibat perceraian.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif aktif. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam, rencana pelaksanaan layanan (RPL), dan didokumentasikan berupa data verbatim dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan untuk mendapatkan hasil atau pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian ini adalah terdapat keberhasilan dalam pelaksanaan konseling realitas pada kasus wanita yang mengalami trauma akibat perceraian, yang dicirikan dengan mempunyai niat dari diri untuk keluar dari rasa trauma, mempunyai pola pikir yang berubah atau lebih baik, mempunyai kegiatan sebagai pengalihan dari rasa trauma, mendapatkan respon yang dicirikan baik, sedangkan percaya bahwa suatu peristiwa adalah perpindahan dari satu rahmat Allah ke rahmat Allah yang lain mendapatkan respon yang dicirikan cukup.

Kata Kunci : *Konseling Realitas, Trauma, Perceraian*